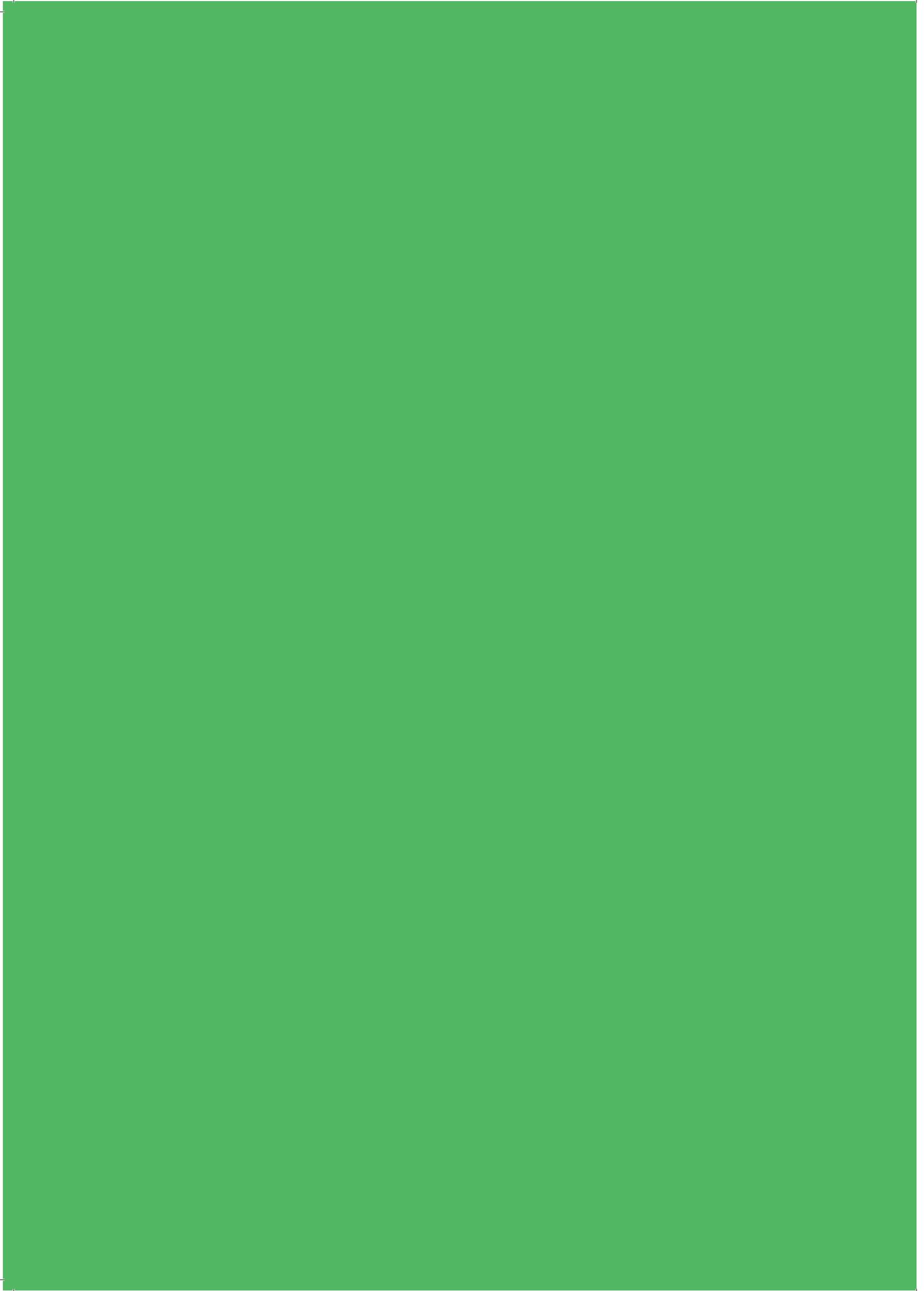


DINAMIKA PERKEMBANGAN KURIKULUM 2013 JENJANG PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum merupakan salah satu alat untuk menyiapkan peserta didik agar berkecakapan hidup sesuai dengan kondisi kehidupannya saat ini dan masa depan. Masa depan merupakan rentang waktu bagi peserta didik yang belajar pada masa kini dan untuk hidup berkelanjutan (*sustainable*) dengan segala tantangan abad ke-21. Kurikulum sebagai jantung pendidikan memiliki posisi strategis mulai dari ide, desain, dokumen, dan implementasinya. Pendidikan itu sendiri merupakan investasi esensial jangka panjang.

Perumusan pendidikan yang bervisi masa depan menjadi suatu keniscayaan walaupun tidak mudah untuk dideskripsikan. Terdapat berbagai prediksi tentang kehidupan masa depan. Visi masa depan berkaitan dengan prediksi cerdas tentang masa kini dan *trend* yang mungkin akan terjadi dalam kehidupan abad ke-21. Salah satu esensi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam merencanakan kurikulum adalah pencapaian kompetensi berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis, inovatif, kreatif, demi kehidupan kebersamaan manusia dengan damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Dengan berpikir tingkat tinggi maka penciptaan kesempatan kerja di masa depan akan lebih terbuka dan lebih terakses dari segala keahlian masyarakat yang pada gilirannya akan membangun peradaban kemanusiaan yang sejahtera.

Trend masa depan dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa: a) di masa depan akan lebih banyak memerlukan pekerja dengan penguasaan pengetahuan dan kecakapan tingkat tinggi, b) semakin meningkatnya jasa layanan, maka sikap sosial, kemampuan berinteraksi dengan orang lain lebih bermakna, c) melimpahnya pengetahuan dan munculnya jenis pekerjaan baru, maka fleksibilitas dan keinginan untuk selalu belajar menjadi lebih penting, d) kemandirian bekerja yang dapat dilakukan dengan jarak jauh maka perlu mengembangkan sikap kemandirian, membekali diri dengan berbagai sumber daya, serta adaptif perlu dikembangkan, dan e) harus tahu hak dan kewajibannya, peran sertanya pada masyarakat, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab (Pink, 2005; Wragg, 1997; OECD, 2010, Partnership for 21st Century, 2010). *Trend* masa depan tersebut menjadi pertimbangan dalam menetapkan desain kurikulum terutama komponen kurikulum dalam aspek tujuan, isi/bahan, serta proses pembelajaran.

Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus tetap mempertimbangkan dasar-dasar dan aspek akademik tentang kurikulum (ide, desain, dokumen, dan implementasi). Dalam aspek akademik kurikulum, peserta didik merupakan subjek pembelajar. Ini harus menjadi dasar rujukan utama dalam pengembangan kurikulum. Peserta didik, selain sebagai individu yang memiliki potensi dan bakat, ia juga merupakan bagian integral dari masyarakat Indonesia. Peserta didik yang akan menjalani kehidupan masa depan sebagai insan berkarakter, berkembang dalam masyarakat, dan akan membangun masyarakat dalam ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter berlandaskan semangat gotong royong.

Kurikulum merupakan bagian penting dalam pembangunan sehingga perbaikan kurikulum merupakan bagian dari pembangunan modal manusia Indonesia. Kurikulum diharapkan dapat mengubah masyarakat seperti yang dicita-citakan suatu bangsa. Kurikulum dapat menjadi

wahana untuk melestarikan nilai-nilai luhur bangsa sekaligus mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan masa depan, menjadi bangsa yang mandiri, maju, adil, dan makmur seperti yang telah dicita-citakan dalam Rencana Pembangunan jangka Panjang Nasional. Kurikulum menjadi hal penting dalam pembangunan generasi suatu bangsa.

Pengembangan kurikulum 2013 secara berkesinambungan mempertimbangkan berbagai hal dan masukan dari berbagai unsur masyarakat sebagai satu kesatuan entitas bangsa yang menginginkan peningkatan kualitas peserta didik di masa depan. Dalam perjalanan pengembangannya disertai dengan evaluasi formatif yang memungkinkan perbaikan pada tataran dokumen dan implementasi. Dalam perbaikan ini melibatkan seluruh komponen masyarakat sehingga kurikulum hasil perbaikan menjadi milik semua komponen bangsa. Perbaikan kurikulum dapat dilakukan secara holistik komprehensif mulai dari ide, desain, dokumen sampai dengan implementasi. Namun perbaikan kurikulum juga dapat dilakukan pada sebagian dimensi kurikulum dan aspek tertentu dari kurikulum. Perbaikan kurikulum 2013 pada saat ini lebih bersifat evaluasi formatif dengan melakukan perbaikan pada dokumen KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran dan penilaian hasil belajar, serta buku teks pelajaran.

Perbaikan kurikulum berlandaskan pada kebijakan Landasan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan perbaikannya juga atas dasar masukan dari berbagai lapisan publik (masyarakat sipil, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia persekolahan) terhadap ide, dokumen, dan implementasi kurikulum yang diperoleh melalui monitoring dan evaluasi dari berbagai media. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi serta masukan publik tersebut, terdapat beberapa masukan umum, antara lain adanya pemahaman yang kurang tepat oleh masyarakat yang diakibatkan oleh format penyajian dan nomenklatur dalam Kurikulum 2013: (1) Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan KD pada KI-2 yang dianggap kurang logis dikaitkan dengan karakteristik mata pelajaran; (2) terindikasi adanya inkonsistensi antara KD dalam silabus dan buku teks (baik lingkup materi maupun urutannya); (3) belum ada pernyataan eksplisit dalam dokumen kurikulum tentang perlunya peserta didik lebih melek teknologi; (4) format penilaian dianggap terlalu rumit dan perlu penyederhanaan; (5) penegasan kembali pengertian pembelajaran saintifik yang bukan satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran di kelas; (6) penyelerasan dan perbaikan teknis buku teks pelajaran agar mudah dipelajari oleh peserta didik.

Masukan publik terhadap ide kurikulum mengindikasikan perlunya penegasan kembali bahwa secara keseluruhan Kurikulum 2013 harus mewujudkan empat pilar belajar dari UNESCO, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together with harmony* dan *learning to be*. Selain itu, kurikulum juga harus mendorong tercapainya perilaku positif dan pencegahan radikalisme. Tentu saja harus tetap dalam konteks tujuan pendidikan menurut sistem Pendidikan Nasional menurut Pasal 31 ayat (3) dan Pasal 3 UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

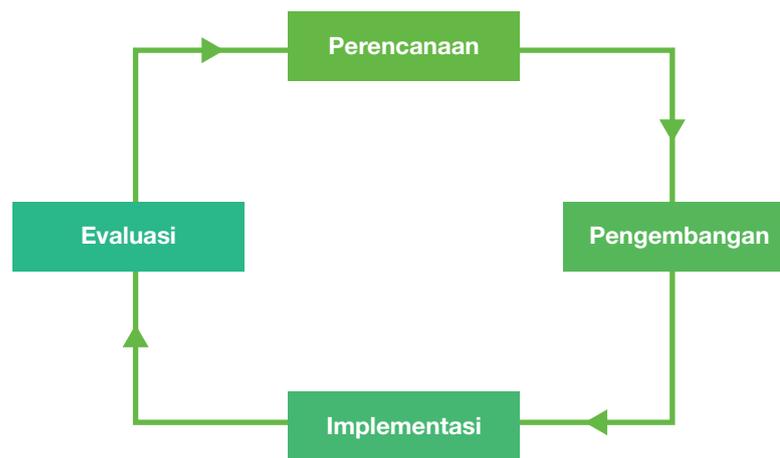
Masukan terhadap desain kurikulum, antara lain, perlu penambahan skema pengelolaan kurikulum di tingkat pusat, daerah, dan sekolah; penyelarasan KI, KD, silabus, pedoman matapelajaran, sistem pembelajaran, dan sistem penilaian; penjelasan akademik tentang pendekatan Tematik Terpadu dan pendekatan mata pelajaran di SD; serta penegasan tentang penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) dan penilaian pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4).

Masukan terhadap dokumen kurikulum yaitu perlunya pencermatan seluruh dokumen kurikulum yang meliputi Kompetensi Dasar, Silabus, Pedoman mata pelajaran, dan buku teks pelajaran untuk dilakukan revisi sesuai dengan masukan yang relevan.

B. Kerangka Kerja Perbaikan Kurikulum

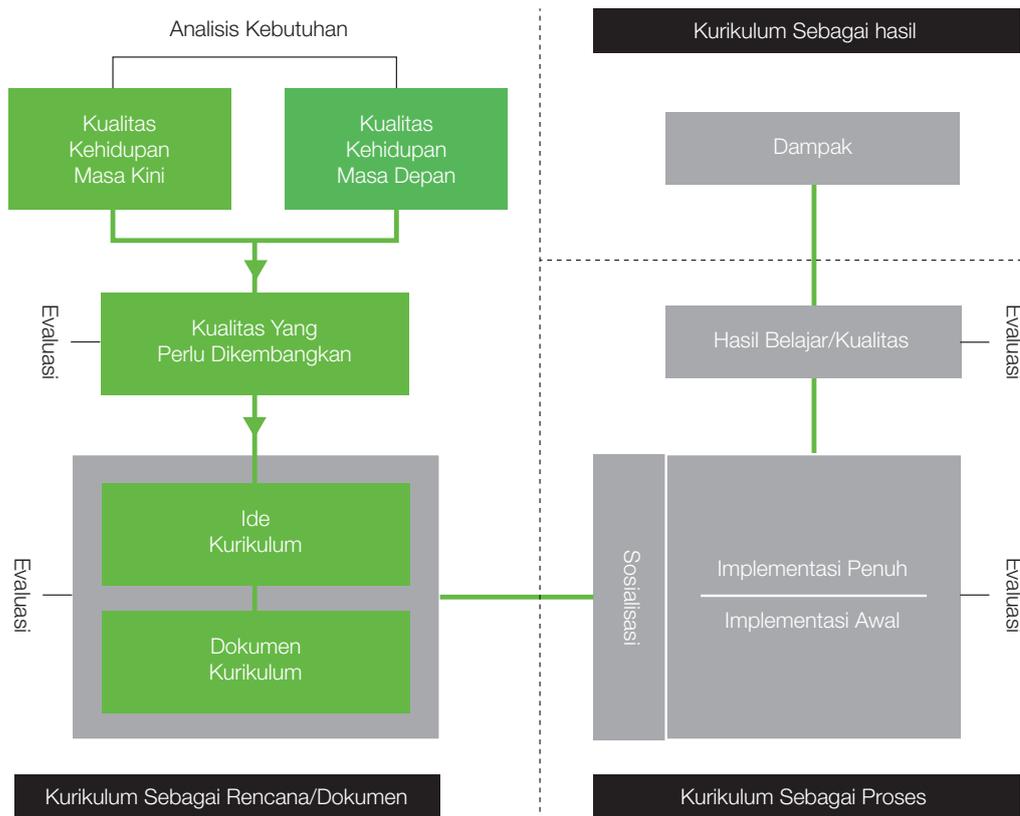
1. Kerangka Akademik Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum 2013 telah dilakukan berdasarkan pada berbagai aspek pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses *curriculum engineering* (perekayasa kurikulum) yang merupakan sebuah siklus berulang dari mulai perencanaan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan kembali pada perencanaan pada aspek tujuan apa yang ingin dicapai (kompetensi), bagaimana mengorganisasikannya (desain kurikulum), bagaimana cara mencapainya (pembelajaran), serta bagaimana memastikan pencapaiannya (penilaian) (Beauchamp, 1975; Tyler, 1949; dan Oliva, 2013). Perbaikan kurikulum didasarkan pada kurikulum yang masih berlaku (Doll, 1974; McNeil, 2006; Pinar, 2012; Oliva, 2013).



Gambar 1. *Curriculum Engineering (Perekayasa Kurikulum)*
(Diadaptasi dari Beauchamp, 1975).

Kurikulum disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masa depan sehingga kurikulum harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Perbaikan akan selalu terus menerus dilakukan berdasarkan pada evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai (merit) dan arti (*worth*) kurikulum dalam suatu konteks tertentu (Hasan, 2008). Evaluasi kurikulum tidak hanya dilakukan terhadap kurikulum pada dimensi implementasi/dampak kurikulum tetapi juga dapat dilakukan pada dimensi ide, desain, dan dokumen. Pengumpulan informasi dapat dilakukan salah satunya yaitu melalui pelibatan publik.



Gambar 2. Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi (Hasan, 2013)

2. Kedudukan dan Fungsi Kompetensi Inti

Hakikat Kompetensi Inti sebagai Elemen Pengorganisasi Kurikulum

Mandat konstitusional tentang satu sistem pendidikan nasional, sebagaimana termaktub dalam Pasal 31 Ayat (3) UUD NRI Tahun 1945 beserta imperatif turunannya dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dan Pasal 35 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengharuskan seluruh tatanan konseptual, programatik, dan praksis pendidikan nasional secara konsisten berpijak pada dan secara koheren berkontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional, yakni "...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Untuk itu maka disain makro Kurikulum 2013 secara konseptual menerapkan *competency-based curriculum* yang secara konseptual dan programtik merupakan salah satu penerapan dari *objectives model* (Tyler:1949, Taba:1962; Oliva:1986; Ornstein dan Hunkins:2013). Dalam konteks itu maka dikembangkan logika alur pikir hirarkhis: Tujuan Pendidikan Nasional (TPN), (dijabarkan ke dalam) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (dijabarkan melalui) Kompetensi Inti (KI), (dijabarkan melalui) Kompetensi Dasar (KD), yang pada akhirnya berujung secara praksis dikembangkan secara potensial-aktual menjadi kompetensi-kompetensi peserta melalui proses belajar, pembelajaran, serta kehidupan nyata.

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) merupakan kriteria capaian pendidikan (*educational outcomes*) secara makro-nasional. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria capaian pendidikan secara institusional setiap jenis atau satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MA). Kompetensi Inti (KI) merupakan kriteria keselarasan dan sinergisitas capaian pembelajaran (*learning*

outcomes) semua mata pelajaran atau muatan pada setiap jenis/satuan pendidikan. Kompetensi Dasar (KD), merupakan kriteria capaian pembelajaran suatu mata pelajaran atau muatan yang pada akhirnya berujung secara praksis dikembangkan secara potensial-aktual sehingga menjadi kompetensi-kompetensi (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) peserta melalui proses belajar, pembelajaran, serta kehidupan nyata.

Secara khusus, Kompetensi Inti (KI) sebagai kriteria keselarasan dan sinergisitas capaian pembelajaran semua mata pelajaran atau muatan dalam satu jenis/satuan pendidikan/kelompok layanan, berfungsi sebagai elemen pengorganisasi (*organizing elements*). Elemen ini sangat diperlukan dalam pengorganisasian kurikulum (*curriculum organization*) untuk mengatur konsistensi dan koherensi setiap mata pelajaran atau muatan untuk menerapkan kriteria: lingkup isi (*scope and depth*), urutan (*sequence*), keberlanjutan (*continuity*), dan keterintegrasian (*integration*) secara sistemik internal mata pelajaran dan eksternal antar mata pelajaran, dan secara holistik/utuh dalam suatu jenis/satuan pendidikan.

a. Kerangka Langkah Kerja

Langkah kerja perbaikan KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran dan penilaian hasil belajar, serta buku teks pelajaran dapat diilustrasikan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Bagan Langkah Kerja Perbaikan Kurikulum

Kerangka kerja (*framework*) perbaikan rumusan KI-KD menggunakan landasan pengembangan tujuan menurut Anderson dan Krathwohl (2001) karena buku ini yang dijadikan rujukan dalam penulisan KI-KD.

Menurut Anderson dan Krathwohl, 2001, penulisan tujuan dilakukan dengan menggunakan kuadran dengan sumbu Perkembangan Kognitif dan Jenis Pengetahuan. Perumusan tujuan kurikulum dapat digambarkan sebagai berikut:

A statement of a **learning objective** contains a **verb** (an action) and an **object** (usually a noun).

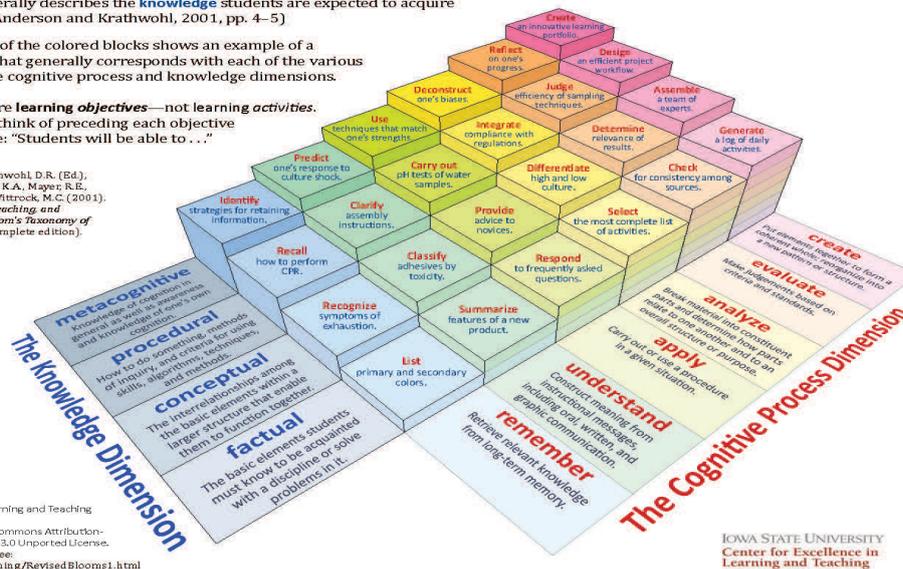
- The **verb** generally refers to [actions associated with] the intended **cognitive process**.
- The **object** generally describes the **knowledge** students are expected to acquire or construct. (Anderson and Krathwohl, 2001, pp. 4–5)

In this model, each of the colored blocks shows an example of a learning objective that generally corresponds with each of the various combinations of the cognitive process and knowledge dimensions.

Remember: these are **learning objectives**—not learning activities.

It may be useful to think of preceding each objective with something like: "Students will be able to..."

*Anderson, L.W. (Ed.), Krathwohl, D.R. (Ed.), Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raikes, J., & Wittrock, M.C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Complete edition). New York: Longman.

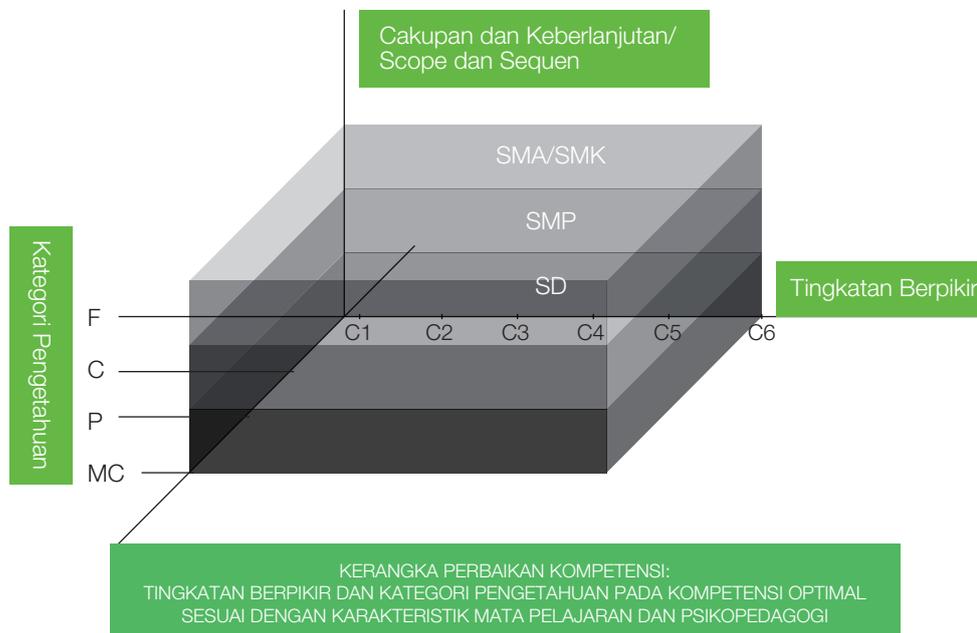


Model created by: Rex Heer
Iowa State University
Center for Excellence in Learning and Teaching
Updated January, 2012
Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 3.0 Unported License.
For additional resources, see:
www.cel.tiastate.edu/teaching/RevisedBlooms1.html

IOWA STATE UNIVERSITY
Center for Excellence in Learning and Teaching

Gambar 4. Perumusan tujuan kurikulum menurut Anderson dan Krathwohl, 2001

Jenis Pengetahuan dan Tingkat Perkembangan Berpikir



Perumusan tujuan kurikulum (Kompetensi Dasar) mengikuti kaidah penulisan tujuan tersebut di atas. Satu KD disusun oleh dua unsur, unsur pertama adalah kaata kerja yang menunjukkan tingkatan berpikir dan tingkatan kecakapan, serta unsur ke dua yaitu kata benda atau kata kerja yang terdiri dari berbagai jenis pengetahuan antara lain: pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

b. Tujuan

Secara umum, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan agar selaras antara ide, desain, dokumen, dan pelaksanaannya. Secara khusus, perbaikan Kurikulum 2013 bertujuan menyelaraskan KI-KD, silabus, pedoman mata pelajaran, pembelajaran, penilaian, dan buku teks.

c. Hasil yang dicapai

1. Dokumen KI-KD Mata Pelajaran dari kelas I sd XII yang telah memenuhi kaidah penulisan Kompetensi Dasar
2. Dokumen silabus mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/ SMK/MAK dan silabus tematik terpadu di SD/MI.
3. Dokumen pedoman mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/ SMK/MAK dan pedoman tematik terpadu di SD/MI.
4. Dokumen konsep pembelajaran dan penilaian hasil belajar.
5. Buku teks pelajaran sesuai perbaikan KI-KD.

d. Strategi

Strategi perbaikan Kurikulum 2013 dengan melibatkan seluruh komponen publik dengan berbagai keahlian dan seluruh pemangku kepentingan yang akan menggunakan Kurikulum 2013.

e. Prinsip-Prinsip Perbaikan Kurikulum

1. Keselarasan (*Alignment*)
Antara dokumen KI-KD, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Peks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi.
2. Mudah Dipelajari (*Learnable*)
Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan dalam KD mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan aspek pedagogis.
3. Mudah Diajarkan (*Teachable*)
Lingkup Kompetensi dan Materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
4. Terukur (*Measurable*)
Kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan.
5. Bermakna untuk Dipelajari (*Worth to be learnt*)
Kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan.
6. Langkah Kerja
Langkah Kerja Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013 dilakukan dengan kerangka seperti pada gambar berikut:



Gambar 5. Bagan Alur Perbaikan Kurikulum

Berdasarkan analisis KI-KD seluruh mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas XII, dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 01. Hasil analisis KI-KD Mata Pelajaran

No	Permendikbud	Kondisi Saat Ini	Masalah	Solusi
1	KOMPETENSI INTI	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan organizing elemen Dibangun oleh KD mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan terlalu panjang Rumusan sulit dipahami Tingkatan kognisi terbatas (untuk jenjang SD dan SMP hanya memahami) Formulasinya membelenggu mapel 	<ul style="list-style-type: none"> Jika rumusan KI diperbaiki maka mengubah desain kurikulum, maka: KI rumusannya tetap tetapi penyusunan KD lebih fleksibel
2	KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN KD KI-1 SIKAP SPIRITUAL	KD pada KI-1 <ul style="list-style-type: none"> Satu mapel bervariasi, ada yang 1, 2, atau lebih Tidak operasional 	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan bervariasi Sulit dielaborasi dalam pembelajaran mata pelajaran selain Agama dan Budi Pekerti dan PPKn Penilaian sulit dilakukan Salah pemahaman pada guru, seharusnya sebagai payung pembelajaran tetapi menjadi mekanistik dan hanya ritual doa sebelum dan sesudah pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak perlu KD permata pelajaran, hanya kompetensi inti saja kecuali Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti dan PPKn KD mapel satu rumusan, disusun sebagai akumulasi sikap spiritual setelah belajar kompetensi mapel, tidak berkaitan dengan materi tertentu tetapi karakteristik mapel/the nature of subject matter

No	Permendikbud	Kondisi Saat Ini	Masalah	Solusi
3.	KD KI-2 SIKAP SOSIAL	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan setiap Mapel 1 KD kecuali Agama dan Budi Pekerti dan PPKn Rumusan KD ada yang lebih luas, lebih sempit, atau sama dengan KI, atau urutannya yang berbeda-beda 	KD-2 <ul style="list-style-type: none"> Rumusan KD dari KI-2 bervariasi antarmata pelajaran: memuat/mengandung substansi menggunakan lebih dari satu kata kerja, rumusannya sama dengan KI-2 Menimbulkan berbagai penafsiran 	KI sebagai acuan kompetensi yang akan dicapai perkelas yang dicapai melalui kegiatan oleh seluruh mapel. Maka: <ul style="list-style-type: none"> Agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai gagasannya, yaitu mata pelajaran akan membangun <i>behavior</i> atau perilaku siswa, maka pembelajaran seluruhnya mengacu kepada KI-2 Sikap Sosial
4.	KD KI-3 PENGETAHUAN	KD-3 <ul style="list-style-type: none"> Rumusan kata kerja (tingkatan kognisi) KD dari KI-3 sangat bervariasi: Sama dengan KI, Lebih tinggi dari KI, Lebih rendah dari KI, Rumusan terdiri dari dua atau lebih kata kerja, Rumusan KD merupakan kata kerja dari KD-4 (Salah penempatan, Rumusan substansi mapel tidak dengan tingkat kognisi KI-3. 	KD-3 <ul style="list-style-type: none"> Rumusan kata kerja (tingkatan kognisi) KD dari KI-3 sangat bervariasi: Sama dengan KI, Lebih tinggi dari KI, Lebih rendah dari KI, Rumusan terdiri dari dua atau lebih kata kerja, Rumusan KD merupakan kata kerja dari KD-4 (Salah penempatan), Rumusan substansi mapel tidak dengan tingkat kognisi KI-3. 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk konsistensi dan pola antar mapel disusun framework penulisan rumusan KD Pola yang harus diatur yaitu: rumusan kata kerja, dalam satu KD hanya satu rumusan kata kerja atau boleh lebih Rumusan kata kerja boleh lebih rendah atau lebih tinggi dari pada KI

No	Permendikbud	Kondisi Saat Ini	Masalah	Solusi
5.	KD KI-4 KETERAMPILAN		KD-4 <ul style="list-style-type: none"> Rumusan kata kerja lebih tinggi dari KI, Rumusan KD terdiri dari dua atau lebih kata kerja, Rumusan KD merupakan kata kerja dari KD-3 (Salah penempatan) 	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan diperbaiki dan disesuaikan
			<ul style="list-style-type: none"> Antara KD-3 dan KD-4 tidak linier (satu KD-3 berpasangan dengan lebih dari satu KD-4) 	
			<ul style="list-style-type: none"> Ruang lingkup (<i>scope</i>) KD yang belum benar 	
			<ul style="list-style-type: none"> Urutan (<i>sequence</i>) KD masih perlu didiskusikan/tinjau ulang 	
			<ul style="list-style-type: none"> Masih ada ketumpangtindihan KD antarmata pelajaran/perlu ditinjau kembali (horizontal), contoh IPA SD dengan PJOK SD, IPA SD dengan IPS SD 	
			<ul style="list-style-type: none"> Jumlah KD secara keseluruhan dalam satu tahun lebih banyak sesuai dengan perhitungan kesesuaian perkiraan pelaksanaan KD dalam satu tahun dengan alokasi waktu yang tersedia 	

No	Permendikbud	Kondisi Saat Ini	Masalah	Solusi
6			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran pada silabus dianggap sulit oleh penulis untuk dijabarkan ke dalam buku teks pelajaran • Penilaian sikap sosial ada pada semua KD (?) • Alokasi waktu pada silabus kurang sesuai dengan alokasi waktu mapel yang tersedia sesuai struktur kurikulum • Materi pembelajaran ada yang kurang kontekstual • Pembahasan dan contoh tentang pembelajaran dan penilaian (Bab. IV dan Bab. V) belum tuntas karena menunggu hasil perbaikan permendikbud 103 dan 104 • Permendikbud 57,58,59, dan 60 tahun 2014 belum diubah sehingga mendapatkan kesulitan dalam memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan KD. 	<ul style="list-style-type: none"> • Silabus disusun kembali sesuai KI-KD

Berdasarkan masukan publik dan hasil analisis KI-KD mata pelajaran tersebut di atas, Maka Pusat Kurikulum dan Perbukuan kemudian melakukan perbaikan dokumen KI-KD dengan framework perbaikan sebagai berikut:

Tabel 02. Framework Perbaikan KI-KD sesuai kaidah perumusan tujuan kurikulum

No	Aspek	Kriteria
1	Prinsip perbaikan KI-KD	<ul style="list-style-type: none"> KD bersifat dapat dipelajari (<i>learnable</i>), dapat diajarkan (<i>teachable</i>), dapat diukur (<i>measurable</i>), dan layak dipelajari (<i>worth to learnt</i>).
2	KI-KD	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan hanya dilakukan pada KD Untuk mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti serta PPKn, KD KI-1 dan KI-2 tetap dirumuskan, sedangkan Mapel selain tersebut tidak perlu merumuskan KD pada KI-1 dan KI-2
3	Kebenaran KD ditinjau dari segi konsep/substansi	<ul style="list-style-type: none"> Dikaji kembali kesesuaian konsep/substansi keilmuan masing-masing mata pelajaran pada setiap kelas dan satuan pendidikan (Perlu dibuat peta materi dari kelas I s.d XII)
4	Kebenaran KD ditinjau dari segi ruang lingkup (<i>scope</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan ruang lingkup (<i>scope</i>) keilmuan masing-masing mata pelajaran pada setiap kelas dan satuan pendidikan
5	Kebenaran KD ditinjau dari segi urutan (<i>sequence</i>) dan tingkat kesukaran (<i>gradasi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan urutan (<i>sequence</i>) dan tingkat kesukaran kompetensi/materi keilmuan masing-masing mata pelajaran Perlu dilihat lagi untuk setiap kelas dan jenjang
6	Aspek Psikopedagogi	<ul style="list-style-type: none"> Perlu mempertimbangkan Perkembangan Peserta Didik dan Pedagogi karakteristik mata pelajaran
7	Kebenaran rumusan kata kerja KD	<ul style="list-style-type: none"> KD 1 dan KD 2 tidak ada (dikosongkan) Rumusan kata kerja KD 3 dan KD 4 adalah rician dari KI-3 dan KI-4 sehingga kata kerja KD yang digunakan bisa setara atau lebih rendah/lebih spesifik/lebih rinci dari KI Menggunakan kata kerja taksonomi Anderson (perbaikan taksonomi Bloom) <ul style="list-style-type: none"> Mengingat: Menjelaskan jawaban faktual, menguji ingatan, pengenalan Memahami: menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan Menerapkan: memahami kapan menerapkan, mengapa menerapkan, dan mengenali pola penerapan ke dalam situasi baru, tidak biasa dan agak berbeda atau berlainan Menganalisis: memecahkan ke dalam bagian, bentuk dan pola Menilai: berdasarkan kriteria dan menyatakan mengapa? Menciptakan: Menggabungkan unsur-unsur ke dalam bentuk atau pola yang sebelumnya kurang jelas <p>Catatan: Perlu dibuat peta KD dari kelas I s.d XII</p>
	Kebenaran penempatan KD sesuai dengan KI	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dikaji lagi terutama dengan melihat dan atau menyepakati kata kerja yang digunakan sehingga cocok dengan aspek sikap pengetahuan, dan keterampilan

	Ketumpangtindihan KD dalam satu mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Setiap mata pelajaran harus mengkaji kembali KD-KD di setiap kelas dan jenjang sehingga tidak ada KD yang tumpang tindih dalam satu kelas, antar kelas, dan antarjenjang.• Jika ada KD yang berulang di satu kelas, antarkelas, dan antarjenjang harus jelas perbedaan dan gradasinya
	Ketumpangtindihan KD antarmata pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mata pelajaran yang mempunyai irisan/keterkaitan KD dengan mata pelajaran lain harus mengkaji bersama sehingga tidak terjadi kontradiksi, perbedaan penempatan kelas, dll.
	Perhitungan kesesuaian perkiraan pelaksanaan jumlah KD dalam satu tahun dengan alokasi waktu yang tersedia	<ul style="list-style-type: none">• Mengkaji perkiraan alokasi waktu pelaksanaan setiap KD sehingga diperoleh gambaran waktu pelaksanaan untuk satu kelas. Berdasarkan hasil tersebut akan didapat perhitungan waktu pelaksanaan yang dibutuhkan untuk satu tahun.• Jangan sampai terjadi alokasi waktu pelaksanaan KD untuk satu tahun melebihi atau kurang dari alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran sesuai dengan Struktur Kurikulum.

HASIL PERBAIKAN KURIKULUM

A. Perbaikan KI-KD Mata Pelajaran

Kompetensi dasar dirumuskan sebagai kompetensi minimal yang dapat dikembangkan sesuai dengan keseluruhan tingkat perkembangan kognitif dan jenis-jenis pengetahuan. kompetensi dasar dikembangkan sesuai dengan kompetensi inti. Kompetensi inti sebagai elemen dalam pengorganisasian kompetensi dasar untuk seluruh mata pelajaran pada tingkat kelas. Penataan kompetensi dasar dengan memperhatikan keluasan, kedalaman, dan keberlanjutan secara horizontal (antar-mata pelajaran pada kelas yang sama) dan vertikal (rentang materi ajar dari Kelas I – XII)

Penataan/penyajian kompetensi sikap KI-1 dan KI-2 disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

KI-1 Sikap Spiritual dan KI-2 Sikap Sosial menjadi payung dalam proses pembelajaran kompetensi dasar KI-3 Pengetahuan dan KI-4 Keterampilan/Kecakapan dan Sikap dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect teaching*) sehingga pada perbaikan KI-KD, KD sikap tidak lagi dirumuskan.

Dilakukan perubahan pada KD Pengetahuan dan Keterampilan/Kecakapan sesuai kaidah perbaikan KI-KD, dilakukan reformulasi dan reorganisasi KD, antara lain:

- a. Perubahan pendekatan pengembangan KD pada Bahasa Indonesia menjadi berbasis teks.
- b. Adanya penambahan KD, pengurangan KD, menyatukan 2 (dua) atau lebih KD menjadi satu KD, atau mengembangkan 1 (satu) KD menjadi beberapa KD.
- c. Pengaturan ulang urutan dan posisi KD pada kelas yang sama dan pada kelas yang berbeda
- d. Perubahan redaksional kalimat, dan penyesuaian kata kerja kompetensi.

Berikut contoh hasil perbaikan KI-KD mata pelajaran:

18

- Format lama KI-KD (Permendikbud Tahun 2014)

KI-KD IPA Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan 2.3 ... 2.4 ...
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik sekitar sebagai bagian dari observasi, serta pentingnya perumusan satuan terstandar (baku) dalam pengukuran 3.2 Mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar 3.3 ... 3.4 ... 3.10...
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil pengukuran terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku 4.2 Menyajikan hasil analisis data observasi terhadap benda (makhluk) hidup dan tak hidup 4.3 4.13 dst

- Format baru KI-KD Perbaikan Tahap I (Oktober 2015)

Mata Pelajaran : IPA SMP
Kelas : VII

19

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Keterangan:

- Pembelajaran Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilaksanakan secara tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran Pengetahuan dan Keterampilan
- Guru mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik
- Evaluasi terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran yang ada pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar, serta pentingnya penggunaan satuan standar (baku) dalam pengukuran	4.1 Menyajikan data hasil pengukuran dengan alat ukur yang sesuai pada diri sendiri, makhluk hidup lain, dan benda-benda di sekitar dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku
3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.3 Memahami konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari	4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran
3.4	4.4
3.11 Memahami sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi dan bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	4.11 Menyajikan karya tentang dampak rotasi dan revolusi bumi dan bulan bagi kehidupan di bumi, berdasarkan hasil pengamatan atau penelusuran berbagai sumber informasi

- Format baru KI-KD Perbaikan Tahap II (Final Januari 2016)

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATEMATIKA SD/MI

KELAS: I

Tujuan Kurikulum mencakup empat Kompetensi, yaitu Kompetensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	4.1 Menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang bersesuaian dengan banyak anggota kumpulan objek yang disajikan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya	4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat
3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret	4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret
3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan	4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99

B. Perbaikan Silabus

Perbaikan silabus dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penataan penulisan dan format sehingga mudah dipahami oleh guru
2. Penyajiannya lebih efisien (lebih dari 100 halaman menjadi rata-rata 20 halaman per mapel) tanpa mengurangi substansi, dan tetap konsisten memperhatikan lingkup serta urutan tatanan pengetahuannya
3. Pemberian eksplanasi yang lebih jelas terhadap karakteristik mapel, lingkup kompetensi, dan materi pembelajaran
4. Pernyataan pendekatan pembelajaran 5M tidak tertulis eksplisit, sehingga memberi ruang kepada guru yang kreatif dapat mengembangkannya lebih jauh sesuai kepentingan pembelajaran
5. Kontekstualisasi pembelajaran
6. Disusunnya silabus mata pelajaran di SD dari Kelas I – VI (sebelumnya semua berupa Silabus Tematik). Bagi sekolah dan guru yang kreatif memiliki ruang untuk mengembangkan pembelajaran tematik sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.
7. Format Silabus Lama (Permendikbud Tahun 2014)

Mata Pelajaran : Matematika
 Satuan Pendidikan : SMP/MTs
 Kelas : VII (tujuh)

Kompetensi Inti

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
.....					
3.1 Membandingkan dan mengurutkan berbagai jenis bilangan serta menerapkan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	Bilangan Bilangan Bulat Operasi Hitung Bilangan Bulat Perpangkatan Bilangan Bulat Bilangan Pecahan Operasi Hitung Bilangan Pecahan Bilangan Rasional	Mengamati..... Menanya..... Mengumpulkan informasi..... Menalar/ Megasosiasi Mengomunikasikan..	Sikap KBM Pengetahuan Keterampilan	15 JP	Buku teks matematika Kemdikbud kelas VII, lingkungan. Buku pengayaan yang berkaitan dengan bilangan, Alat peraga operasi bilangan

- Format Perbaikan Silabus Final (Januari 2016)

I	PENDAHULUAN
	A. Rasional
	B. Kompetensi Ilmu Alam Pendidikan Dasar dan Menengah
	C. Kompetensi Mata Pelajaran Kimia
	D. Kerangka Pengembangan Kurikulum
	E. Pembelajaran dan Penilaian
	F. Kontekstualisasi Pembelajaran Kimia sesuai dengan Keunggulan dan Kebutuhan Daerah serta Kebutuhan Peserta Didik
II	KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
	Kelas X
	Kelas XI
	Kelas XII

C. Perbaikan Pedoman Mata Pelajaran

1. Memudahkan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus (yang dituangkan dalam RPP)
2. Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sesuai tuntutan kurikulum dan lingkungan belajar yang tersedia
3. Menyelaraskan dan menyederhanakan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru

D. Penguatan Konsep Pembelajaran

1. Memberikan variasi pendekatan pembelajaran (sebagai penegasan 5M bukan satu-satunya pendekatan/model), contoh model pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah:
2. *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penyelesaian masalah. Model pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. peserta didik ditugasi untuk menemukan masalah yang harus dicarikan solusinya,
 - b. antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik melakukan identifikasi bersama untuk menemukan masalah dan mencari alternatif solusi,

- c. peserta didik baik individu atau kelompok melakukan penyelidikan terhadap masalah yang dihadapi dan alternative solusi yang direncanakan di bawah bimbingan guru,
- d. peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil solusi secara lisan dan tulisan,
- e. peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap solusi dan proses penyelesaian masalah dengan cara menganalisis dan mengevaluasinya.